

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum sehingga perlu adanya inovasi pada model pembelajarannya. Kurikulum merdeka adalah gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia guna mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana konten hendak lebih optimal supaya siswa mempunyai cukup waktu guna mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Barlian & Solekah, 2022). Pada kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar setiap pembelajaran dilakukan secara terpisah antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran yang lainnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini secara khusus dibahas salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Dalam lingkungan sekolah, peranan pembelajaran memiliki signifikansi penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, bertujuan agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang diberikan peluang untuk mengembangkan potensi internal yang

dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi mereka.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terkait dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek berbicara dianggap sebagai salah satu aspek yang penting, menurut Tarigan (2013) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara melibatkan keterampilan untuk menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, dan menyampaikan pemikiran, ide, serta perasaan. Berbicara adalah kemampuan untuk menyuarakan suara, mengartikulasikan kata-kata, dan mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan. Keterampilan berbicara dianggap sebagai suatu keharusan bagi siswa sekolah dasar, karena merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara tidak hanya berguna dalam komunikasi satu arah, seperti dalam karakter, tetapi juga dalam interaksi timbal balik atau kombinasi dari keduanya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar peserta didik dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara mereka (Afifah Y et al., 2020)

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam menguasai keterampilan berbicara. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya latihan berbicara di depan umum, kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif di kelas karena kurangnya kebiasaan, kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan, dan ketidaknyamanan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru (Maridi, Suciati, & Permata, 2019). Faktor lainnya mencakup pendekatan pengajaran guru yang terbatas pada metode ceramah, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang menarik, seperti ketergantungan pada teks dan tatap muka langsung, juga menjadi penyebab peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. (Maruti, 2023)

Rendahnya keterampilan berbicara bisa disebabkan oleh perasaan takut, malu, ragu-ragu, penggunaan bahasa yang tidak tepat, pelafalan kalimat yang belum benar, dan kurangnya respon siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menghambat kemampuan dasar siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka, berdampak negatif pada hasil belajar yang tidak optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, salah satu alternatifnya adalah mengadopsi model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Salah satu metode dan media yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning* dan media *question box*. Siswa diharapkan lebih aktif melakukan pencarian informasi dengan pendekatan *discovery learning*. mengklaim bahwa melalui pembelajaran penemuan, peserta memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan pengetahuan yang relevan, merumuskan metode solusi, dan mempraktikkan strategi yang dipilih. Pembelajaran penemuan kolaboratif melibatkan individu yang bekerja sama untuk memecahkan tantangan sebagai komunitas praktik. Semua keinginan guru adalah agar mata pelajarannya diterima secara keseluruhan. Instruktur perlu menyadari bahwa setiap siswa adalah unik dalam hal minat dan kemampuan.

Siswa mencari informasi sendiri berdasarkan apa yang dilihat dan ditemukannya dalam media audio visual. Penggunaan model *discovery learning* selalu erat kaitannya dengan keterampilan berbicara dengan maksud mengubah kondisi pembelajaran pasif menjadi aktif dan kreatif (Nurmala, R. S., & Priantari, I, 2017). Hal ini melibatkan peralihan dari pembelajaran yang berorientasi pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengubah lingkungan di mana siswa hanya menerima informasi umum dari guru. Menggunakan *question box* untuk

pembelajaran. Siswa harus menyelesaikan berbagai tugas termasuk mengumpulkan data, membandingkan, mengkategorikan, mengevaluasi, mengintegrasikan, menyusun ulang, dan menarik kesimpulan. Bahan ajar tidak diberikan dalam bentuk yang sudah jadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana keterampilan berbicara dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model ini mempunyai banyak manfaat sehingga peneliti tertarik untuk mempelajarinya. (1) Secara spesifik pengajaran telah bergeser dari menekankan pada proses pengolahan informasi dimana siswa secara aktif mencari dan mengolah informasi dengan tingkat pengolahan mental yang lebih tinggi atau lebih besar menjadi menekankan pada proses pengolahan informasi dimana siswa merupakan penerima informasi yang baik namun proses mentalnya tingkat rendah. (2) Siswa akan memahami gagasan atau konsep mendasar secara lebih utuh. (3) Membantu siswa dalam memanfaatkan ingatannya dan beradaptasi dengan lingkungan belajar baru. (4) Memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan bekerja mandiri. (5) alih-alih menggunakan profesor sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, siswa sprints menggunakan berbagai alat pembelajaran. (6) Model ini dapat meningkatkan referensi—memori yang bertahan lama—dengan meningkatkan dan memperdalam konten yang dicakup. Model

pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dari pernyataan diatas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk menciptakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan berbicaranya. Model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menyusun sendiri hasil belajar siswa melalui model ini. Model pembelajaran *discovery learning* ini menjadikan siswa lebih efektif di dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk menemukan suatu konsep yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis siswa menggunakan model *discovery learning* berbantuan *Question box*. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 01 Nambangan Kidul.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara pada siswa Sekolah Dasar ditinjau dari aspek ketepatan, kelancaran, kewajaran dan penggunaan bahasa ketika berbicara.

2. Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *Question box* pada keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada kurikulum 2013 dengan capaian pembelajaran yang diwajibkan adalah untuk mengasah keterampilan berbicara siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media *Question box* terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN 01 Nambangan Kidul?
2. Bagaimana respon belajar siswa pada metode pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Question box* terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN 01 Nambangan Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media *Question box* terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN 01 Nambangan Kidul.
2. Mengetahui apakah terdapat respon belajar siswa pada metode pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Question box* terhadap

keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN
01 Nambangan Kidul

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui Pembahasan teoritis, penelitian ini membantu membangun landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang model dan media dalam pembelajaran. Ini termasuk dalam hal menyediakan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran dan media dapat saling melengkapi atau mempengaruhi satu sama lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta memberikan suasana belajar yang nyaman , menyenangkan , asyik, sehingga siswa tidak mudah jenuh dan terus termotivasi untuk belajar.
- b. Bagi guru Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru kelas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV
- c. Bagi sekolah Memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan kondisi pembelajaran, sehingga dapat membantu menciptakan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk perbaikan.

- d. Bagi peneliti Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan kreativitas untuk membuat suatu media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* berbantuan media *Question box*. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan Berbicara kelas IV.

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning adalah proses belajar yang terjadi ketika siswa mengorganisasikan, memodifikasi, dan menciptakan informasi baru dari informasi yang sudah ada. Siswa dapat menyusun perkiraan (dugaan), mengemukakan hipotesis, dan menentukan kebenarannya melalui penggunaan penalaran deduktif atau bahasa induktif, observasi, dan ekstrapolasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Media *Question box*

Media *Question box* merupakan alternatif media pembelajaran bagi guru yang dirancang dalam bentuk kotak. Setiap kotak diisi dengan beberapa pilihan warna (Pangaribowo, 2017). Saat seorang peserta didik melempar koin dan mendarat pada suatu warna tertentu, mereka akan diberikan pertanyaan yang terdapat pada kartu soal dengan warna yang sesuai.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan dengan cara yang membuat gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif mencakup kemampuan untuk mengomunikasikan ide, pemikiran, atau perasaan secara efektif sehingga dapat diterima dan dipahami oleh pendengar atau pihak yang menerima informasi tersebut.